

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya tentu merasakan ketidakpastian yang tidak dapat dihindari dengan dampak yang dapat terjadi dan menimbulkan kerugian bagi perusahaan maupun perorangan. Kerentanan ini juga dapat dikatakan sebagai tanggungan risiko perusahaan dalam mempertahankan usahanya. Risiko yang muncul tersebut dapat berasal dari pihak dalam maupun luar perusahaan. Selain itu, risiko yang akan muncul cukup beragam seperti risiko operasional, risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko likuiditas, dan lain-lain.

Dalam mengatasi risiko yang akan terjadi tersebut, perusahaan perlu melakukan pengelolaan dan pengendalian risiko agar kegiatan perusahaan terus berkembang dan bertahan di saat ini dimana tingkat persaingan semakin meningkat. Setiap perusahaan pasti mempunyai risiko berbeda dan perusahaan yang mampu mengatasi risiko merupakan perusahaan yang cukup ideal. Perusahaan yang menerapkan pencegahan risiko biasanya akan lebih siap untuk menghadapi berbagai kemungkinan terjadinya risiko dan dapat menentukan penanganan apa yang akan dilakukan karena apabila tidak diketahui risiko tersebut akan menimbulkan kerugian.

Risiko adalah suatu ketidakpastian atas terjadinya sesuatu yang tidak diduga sebelumnya, akan mendapatkan kerugian bila hal itu terjadi (Pangestuti, 2019). Hal ini berarti bahwa ketidakpastian adalah kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko. Maka dari itu, setiap perusahaan perlu melakukan manajemen risiko agar menciptakan bisnis yang bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

Manajemen risiko pada suatu organisasi untuk mencapai tujuannya meningkatkan nilai perusahaan dengan optimal perlu menerapkan sistem pengelolaan risiko secara komprehensif. Hal ini karena tidak semua risiko berdampak negatif bagi perusahaan, karena beberapa perusahaan mengambil risiko dengan melihat potensi keuntungan yang besar dibalik risiko tersebut. Dampak risiko mampu terlihat dari pandangan lain tergantung dari perusahaan dan risiko yang dialaminya tersebut.

Dalam menjalankan manajemen risiko, manajer memiliki peran besar untuk mengendalikan, mengidentifikasi dan mengukur kerugian. Maka dari itu, manajer harus mengetahui teknik-teknik untuk menghindari risiko tersebut. Dalam sebuah perusahaan, manajemen risiko harus diterapkan dalam semua level mulai dari yang tertinggi sampai terendah termasuk seluruh sumber daya manusia di perusahaan tersebut agar operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Indonesia mengalami pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 yang membuat seluruh sektor perekonomian Indonesia menjadi tidak stabil secara keseluruhan. Banyak perubahan yang terjadi akibat covid-19 dan pergerakannya yang tidak dapat dikontrol. Perusahaan bisa mengalami salah satu risiko dari hal tersebut. Semua sektor usaha dan kehidupan sangat berubah secara signifikan dari hadirnya pandemi ini. Salah satunya adalah sektor perbankan.

Lembaga keuangan dan perbankan termasuk ke dalam sub sektor jasa keuangan dan termasuk ke dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia ialah suatu lembaga yang bergerak pada pasar modal dan terbentuk karena adanya kesatuan. Peranan dari perbankan sangatlah besar dalam meningkatkan perekonomian negara karena beberapa sektor yang melibatkan keuangan tentunya membutuhkan jasa bank. Namun dalam penerapannya bank memiliki risiko tersendiri.

Dampak dari terjadinya pandemi Covid-19 ini sektor perbankan mengalami masalah terkait dengan risiko operasional. Seperti pada akhir tahun 2020 yaitu terjadi resesi, dimana pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dalam dua kuartal berturut-turut. Dari hal tersebut beberapa pihak perbankan perlu melakukan kajian ulang agar mampu menghadapi permasalahan yang ada, jika perusahaan tidak mampu dalam menghadapinya akan menimbulkan banyak risiko.

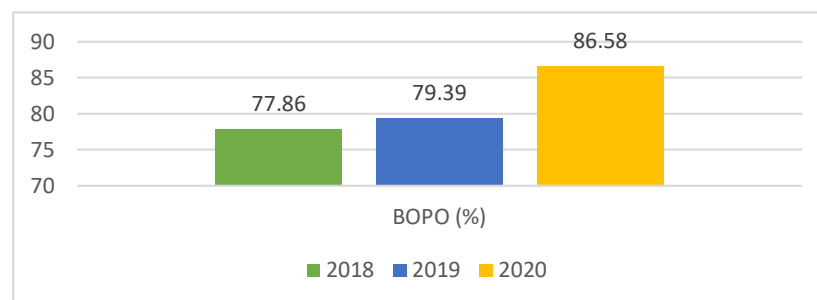
Pola operasional bank di Indonesia telah berubah sejak pandemi, seperti terjadinya penutupan unit operasional bank, jam operasional bank yang terbatas, pemberlakuan sistem kerja dari rumah dan dari kantor, dan meningkatnya biaya operasional bank untuk membeli peralatan protokol kesehatan. Biaya meningkat secara signifikan karena pihak bank perlu membiayai karyawan yang terpapar virus covid-19.

Risiko operasional pada bank semakin meningkat karena tidak adanya pelatihan secara tatap muka untuk karyawan bank. Selain itu, beberapa hal yang mungkin dapat meningkatkan risiko operasional adalah kecurangan, tingginya pertukaran pegawai, kelemahan dalam mengendalikan teknologi informasi, dan *human error*. Salah satu solusi yang digunakan oleh pihak bank terhadap risiko *fraud* adalah dengan melakukan pengawasan ekstra pada cabang maupun pusat bank.

OJK mewajibkan semua bank untuk membuat metodologi yang berhasil untuk mengurangi misrepresentasi dengan memeriksa dan mengembangkan lebih lanjut kerangka pengendalian interior bank. Efek samping dari pelaksanaan teknik tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada OJK setiap semester seperti yang diatur dalam POJK No. 39/POJK.03/2019 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum.

BOPO menunjukkan kemampuan pengurus bank dalam mengendalikan beban fungsional terhadap upah kerja. Hasil BOPO yang negatif mengartikan bahwa jika nilai dari beban operasional semakin tinggi dibandingkan dengan pendapatan operasional maka keuntungan bank akan mengalami penurunan yang mengakibatkan nilai ROA menurun. Berikut data mengenai BOPO perbankan di Indonesia pada tahun 2018 – 2020 yang ditunjukkan pada grafik 1.

Grafik 1. Pertumbuhan BOPO Perbankan Konvensional



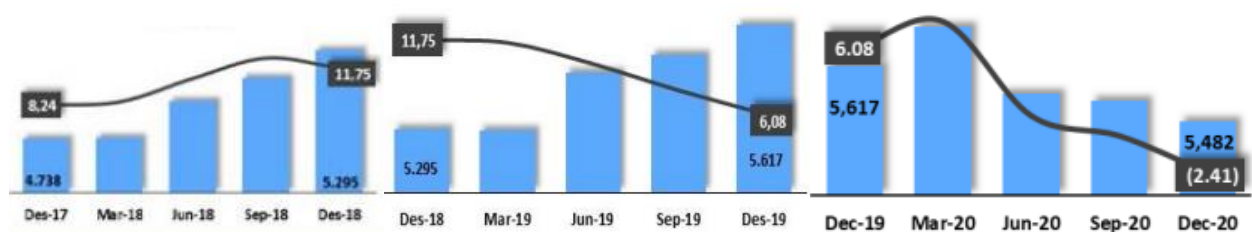
Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

Dengan melihat informasi di atas, perkembangan BOPO pada sektor perbankan yang tercatat di BEI setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan khususnya pada tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup besar. Hal ini berdampak buruk karena jika proporsi BOPO bank meningkat dari tahun sebelumnya, aktivitas bank akan semakin boros. Apabila fenomena ini terus terjadi

maka dapat mengganggu kegiatan perusahaan khususnya profitabilitas karena risiko operasional termasuk ciri ciri dari faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Risiko yang dialami oleh sektor perbankan yang lain adalah risiko kredit yang terjadi karena perlambatan aktivitas pada sektor riil, perbankan mengalami tekanan yang cukup signifikan yaitu kontraksi terjadi pada kredit sebesar -2,41% yoy. Hal ini disebabkan karena kecenderungan korporasi besar yang masih belum beroperasi secara maksimal dan kebijakan untuk mengurangi baki debit pinjaman yang ditetapkan oleh para korporasi dengan tujuan untuk mengurangi beban bunga.

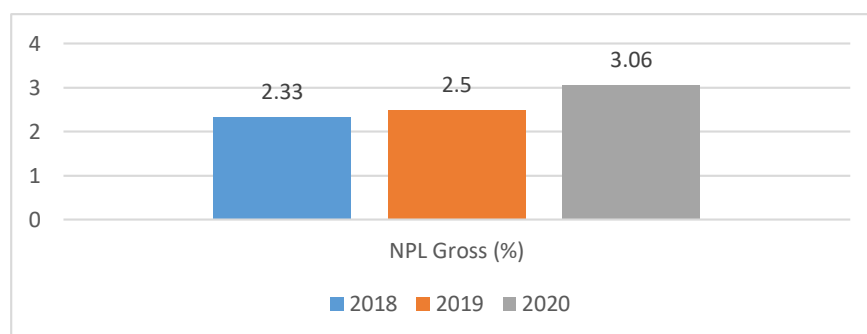
Gambar 1. Pertumbuhan Kredit Perbankan 2018-2020



Sumber :Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

Dalam penelitian yang dilakukan (Wayan & Capriani, 2016) rasio *Non Performing Loan* atau NPL adalah proporsi yang dipakai untuk mengatasi risiko kredit untuk lebih spesifik dalam memisahkan antara total kredit yang bermasalah dan total kredit yang diberikan. Berikut data mengenai pertumbuhan NPL perbankan di Indonesia pada tahun 2018 – 2020 yang ditunjukkan pada grafik 2.

Grafik 2. Pertumbuhan NPL Gross Perbankan Konvensional



Sumber :Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

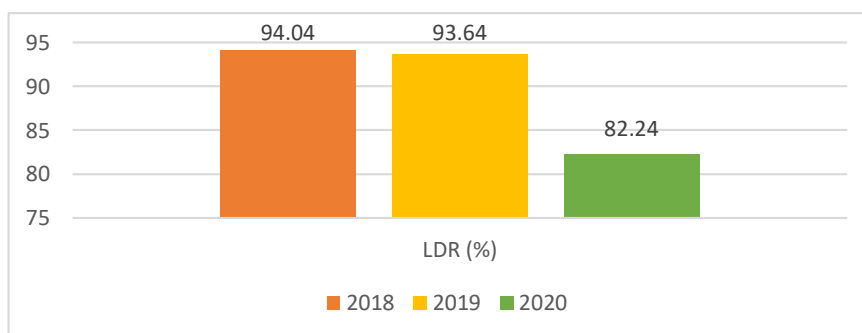
Dari data diatas dilihat bahwa pertumbuhan NPL gross perbankan setiap tahun mengalami peningkatan hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan semakin buruk. Dengan melihat NPL Gross dapat diketahui sejauh mana bank

mampu mengelola kreditnya yang bermasalah dimana terjadinya ketidaksanggupan nasabah untuk membayar kewajiban kepada pihak bank (Yuzad & Mahardika, 2019). Rasio NPL Gross dapat dilihat dari total jumlah kredit yang diragukan, tidak lancar dan tersendatnyadari total kredit (PBI Nomor 17/11/PBI/2015). Apabila tidak diatasi dan terus terjadi maka akan berdampak buruk pada profitabilitas perbankan.

Risiko selanjutnya mampu menjadi faktor dalam mempengaruhi profitabilitas adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas dapat terjadi karena bank tidak dapat memenuhi komitmen yang sudah jatuh tempo. Dalam memperkirakan risiko likuiditas digunakan indikator LDR atau *Loan to Deposit Ratio* merupakan proporsi dalam pengukuran nilai kredit yang diberikan terhadap berapa banyak aset yang diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari masyarakat umum dan modal sendiri.

Sebagai dampak dari belum pulihnya pertumbuhan kredit tersebut, maka LDR juga mengalami penurunan setiap tahunnya khususnya pada tahun 2020 penurunan yang terjadi cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa likuiditas bank menurun yang berarti semakin kecilnya pendanaan untuk membiayai kredit. Apabila hal ini terus terjadi maka dapat berdampak buruk pada profitabilitas perbankan. Berikut data mengenai pertumbuhan LDR perbankan di Indonesia pada tahun 2018 – 2020 yang ditunjukkan pada grafik 3.

Grafik 3. Pertumbuhan LDR Perbankan Konvensional



Sumber :Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

Perkembangan profitabilitas penelitian ini dilihat dari ROA (*Return On Asset*) perbankan konvensional untuk periode 2018-2020 juga semakin menurun, yang terlihat pada grafik 4. bahwa kemampuan bank konvensional untuk menghasilkan keuntungan dari pemanfaatan seluruh sumber daya atau asset perusahaannya semakin menurun.

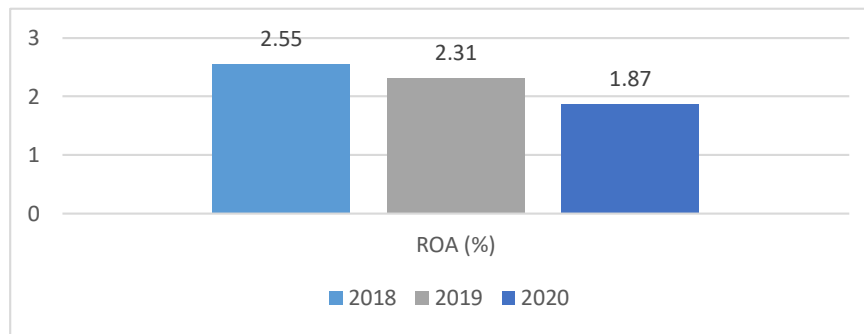
Balgis Annisa Putri, 2022

PENGARUH RISIKO OPERASIONAL, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Grafik 4. Pertumbuhan ROA Perbankan Konvensional



Sumber :Laporan Profil Industri Perbankan ojk.go.id

Adapun perkembangan BOPO, NPL, LDR, dan ROA beberapa Bank Konvensional yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2018 s/d 2020 yaitu:

Tabel 1. Data BOPO, NPL, LDR, dan ROA Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI periode 2018 s/d 2020

NAMA PERUSAHAAN	BOPO			NPL			LDR			ROA		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
PT Bank Negara Indonesia	70.1	73.2	93.3	1.9	2.3	4.3	88.8	91.5	87.3	2.8	2.4	0.5
PT Bank Tabungan Negara	85.58	98.12	91.61	2.81	4.78	4.37	103.94	113.5	93.19	1.34	0.13	0.69
PT BPD Jawa Barat dan Banten	84.22	84.23	83.95	1.65	1.58	1.4	91.89	96.07	86.32	1.71	1.68	1.66
PT BPD Jawa Timur Tbk	69.45	71.40	77.76	3.75	2.77	4.00	66.57	63.34	60.58	2.96	2.73	1.95
PT Bank Permata	92.5	85.7	88.8	4.4	2.8	2.9	90.1	86.3	78.7	0.8	1.3	1
PT Bank Central Asia	58.2	59.1	63.5	1.4	1.3	1.8	81.6	80.5	65.8	4.0	4.0	3.3
PT Bank CIMB Niaga	80.97	82.44	89.38	3.11	2.79	3.62	97.18	97.64	82.91	1.85	1.99	1.06
PT Bank UOB Indonesia	97.08	90.37	92.26	1.42	1.69	2.44	93.04	90.92	76.87	0.71	0.87	0.7
PT Bank China Construction Bank Indonesia	90.6	91.49	97.7	2.54	2.52	2.94	88.35	107.75	79.82	0.86	0.71	0.29
PT Bank Capital Indonesia Tbk	92.11	98.12	98.84	2.95	3.01	0	51.96	60.55	39.33	0.9	0.13	0.44
PT Bank Bumi Arta Tbk	81.43	89.55	92.12	1.51	1.53	2.63	84.26	87.08	76.57	1.77	0.96	0.69
PT Bank Mestika Dharma	68.09	71.48	67.59	2.33	2.26	1.69	86.93	88.06	72.72	2.96	2.72	3.17
PT Bank Sinarmas Tbk	97.62	119.43	111.7	4.74	7.83	4.75	84.24	81.95	56.97	0.25	0.23	0.30
PT Bank Maspion Indonesia	87.25	87.10	87.58	2.14	2.34	1.93	100.87	94.13	84.18	1.54	1.13	1.09
PT Bank Ganesha	97.57	96.69	98.4	4.25	2.28	5.49	87.81	82.76	64.00	0.16	0.32	0.10

Balgis Annisa Putri, 2022

PENGARUH RISIKO OPERASIONAL, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906	70.39	75.75	74.22	1.72	1.64	1.12	145.26	139.91	162.29	2.59	1.88	1.84
PT Bank BTPN Tbk	80.1	83.4	89.5	1.2	0.8	1.2	96.2	163.0	134.2	3.0	2.3	1.4
PT Bank Mega Tbk	77.78	74.1	65.94	1.6	2.46	1.39	67.23	69.67	60.04	2.47	2.9	3.64
PT Bank KB Bukopin Tbk	98.41	98.98	168.1	10.16	5.99	6.67	86.18	84.82	135.46	0.22	0.13	-
PT Bank Oke Indonesia	98.03	102.21	95.82	2.76	2.95	3.52	114.92	115.57	120.98	0.65	-0.27	0.35

Sumber: Data Diolah

Uraian dari tabel diatas yaitu terlihat pada BOPO terdapat 2 bank yang BOPO nya naik tetapi ROA juga mengalami kenaikan yaitu pada PT Bank CIMB Niaga tahun 2019 dan PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019 & 2020. Selain itu, ada BOPO yang mengalami kenaikan namun persentase ROA nya tidak berubah yaitu terjadi pada PT Bank Central Asia tahun 2019. Adapula bank yang BOPO nya mengalami penurunan tetapi ROA juga turun pada tahun 2019 oleh PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 tahun 2020, PT BPD JaBar & Banten tahun 2020.

Jika dilihat dari nilai NPL terhadap ROA terdapat bank yang NPL nya naik tetapi ROA juga naik yaitu pada PT Bank UOB Indonesia tahun 2019, PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2019, PT Bank Mega Tbk 2019, dan PT Bank Oke Indonesia tahun 2020. Ada pula bank yang NPL nya turun tetapi ROA tetap yaitu pada PT Bank Central Asia tahun 2019. Terakhir adalah NPL turun tetapi ROA juga turun yaitu terjadi pada PT BPD JaBar & Banten tahun 2019 dan 2020, PT BPD JaTim tahun 2019, PT Bank China Construction Bank Indonesia tahun 2019, PT Bank Mestika Dharma tahun 2019, PT Bank Maspion Indonesia tahun 2020, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 tahun 19&20, PT Bank Btpn Tbk tahun 2019, dan PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2019.

Selanjutnya apabila dilihat dari nilai LDR, terdapat Bank yang LDR naik tetapi ROA turun yaitu pada tahun 2019 oleh PT Bank Negara Indonesia, PT Bank Tabungan Negara tahun 2019, PT BPD JaBar & Banten tahun 2019, PT Bank China Construction Bank Indonesia tahun 2019, PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2019, PT Bank Mestika Dharma tahun 2019, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 tahun 2020, PT Bank BTPN Tbk tahun 2019, PT Bank KB Bukopin Tbk tahun 2020, dan

PT Bank Oke Indonesia tahun 2020. Lalu terdapat bank yang LDR turun namun ROA tetap yaitu pada PT Bank Central Asia tahun 2019. Selain itu ada pula bank yang LDR nya turun namun ROA naik yaitu PT Bank Tabungan Negara tahun 2020, PT Bank Permata tahun 2019, PT Bank UOB Indonesia tahun 2019, PT Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2020, PT Bank Sinarmas Tbk tahun 2020, PT Bank Ganesha Tahun 2019, dan PT Bank Mega Tbk tahun 2020.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing perusahaan memiliki kinerja bank yang cenderung menurun. Kinerja perbankan apabila dilihat dari penyaluran kredit, kegiatan operasional, dpk dan roa terjadi penurunan khususnya pada tahun 2020. Penurunan yang dialami ini akibat dari dampak pandemi Covid-19 yang menghalangi pergerakan dari setiap sektor di Indonesia termasuk sektor perbankan. Seiring menurunnya mobilitas bank, ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan yang signifikan.

Peneliti terdahulu yang meneliti judul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar” oleh (Wayan & Capriani, 2016) terhadap 10 BPR dengan periode 2010-2014 memberikan hasil bahwa pengaruh dari risiko kredit adalah tidak signifikan tetapi positif terhadap profitabilitas, pengaruh dari risiko operasional adalah signifikan tetapi negatif terhadap profitabilitas, dan pengaruh dari risiko likuiditas adalah signifikan tetapi positif terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dikerjakan oleh (Ramadhan, 2018) dengan periode penelitian 2013 – 2017 terhadap perbankan yang tercatat di BEI dengan variabel sedikit berbeda yaitu risiko likuiditas, kredit dan pasar terhadap profitabilitas memberikan hasil pengaruh dari risiko kredit terhadap profitabilitas adalah negatif signifikan terhadap profitabilitas, pengaruh dari risiko likuiditas terhadap profitabilitas adalah negatif signifikan, dan pengaruh dari risiko pasar terhadap profitabilitas adalah positif signifikan.

Berdasarkan *gap research* yang terjadi di Indonesia terhadap perbankan konvensional adanya fenomena yang menimbulkan risiko operasional, kredit, dan likuiditas akibat pandemi Covid-19 dengan dampak yang cukup besar maka dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2018-2020”. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi dari variabel yang sudah ditentukan terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020 karena penelitian terdahulu melakukan penelitian ditahun 2016 sehingga butuh penyesuaian dalam penelitian dikeadaan saat ini.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti menentukan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah risiko operasional berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020?
3. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang selaras dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas perbankan konvensional yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2020

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan tujuan penelitian yang ada, maka peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, yaitu:

Balgis Annisa Putri, 2022

PENGARUH RISIKO OPERASIONAL, RISIKO KREDIT, DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN KONVENSIONAL DI INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumber pengetahuan, referensi untuk penelitian selanjutnya dengan judul yang sama dan bahan dalam pencarian informasi, serta untuk memberikan wawasan ilmu pengetahuan di bidang keuangan yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan yang cenderung dipengaruhi oleh berbagai macam risiko.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak kreditor dan investor mampu memahami informasi yang diberikan sebelum melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi maupun perkreditan pada perusahaan yang memiliki pelaporan risiko

b. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman mengenai risiko yang mempengaruhi profitabilitas sehingga perusahaan mampu memperbaiki dan mengelola risiko dengan baik

c. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah menjadikan hal ini sebagai bahan pertimbangan dalam membantu mengurangi dampak risiko yang terjadi pada sektor perbankan